

**PENGARUH PENGGUNAAN CCTV**

**TERHADAP KEDISIPLINAN GURU DI SMP NEGERI 26 SURABAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu persyaratan..

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**ELY ERMAWATI**  
*NIM. D01211048*



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2015

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Ely Ermawati

NIM : D01211048

Jurusan : PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil sendiri, bukan merupakan hasil saduran atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima saknsi atau penuatan tersebut.

Surabaya, 3 Juli 2015

METERAI TEMPEL  
TGL. 20  
812E5ADF332037924  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
mbuat pernyataan  
  
ELY ERMAWATI  
D01211048

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : ELY ERMAWATI

NIM : D01211048

Judul : PENGARUH PENGGUNAAN CCTV TERHADAP  
KEDISIPLINAN GURU DI SMP NEGERI 26 SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 30 JUNI 2015  
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M. Pd.I  
NIP.196301231993031002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Ely Ermawati** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Surabaya, 13 Juli 2015  
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Ampel Surabaya  
Dekan,



**Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag**  
NIP. 196311161989031003

Penguji I,



**Drs. H. M. Musthofa Huda, SH. M.Ag**  
NIP. 195702121986031004

Penguji II,



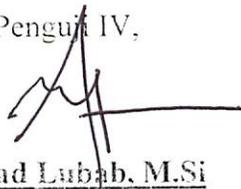
**Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag**  
NIP. 196912121993031003

Penguji III,



**Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I**  
NIP. 196301231993031002

Penguji IV,



**Ahmad Lubab, M.Si**  
NIP. 198111182009121003

## ABSTRAK

**Ely Ermawati, D01211048.** Pengaruh Penggunaan CCTV terhadap Kedisiplinan Guru di SMP Negeri 26 Surabaya.

**Kata Kunci:** Penggunaan CCTV, Kedisiplinan Guru

Skripsi ini meneliti tentang pengaruh penggunaan CCTV terhadap kedisiplinan guru di SMP Negeri 26 Surabaya. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kondisi di lapangan terkadang masih belum sesuai dengan konsep-konsep pembelajaran yang ditawarkan, bagaimana menjadikan pendidik yang berdisiplin waktu dan perbuatan.

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana penggunaan CCTV di SMP Negeri 26 Surabaya, bagaimana kedisiplinan guru di SMP Negeri 26 Surabaya, dan adakah pengaruh penggunaan CCTV terhadap kedisiplinan guru di SMP Negeri 26 Surabaya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan CCTV di SMP Negeri 26 Surabaya, kemudian untuk mengetahui kedisiplinan guru di SMP Negeri 26 Surabaya, dan yang terakhir adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan CCTV terhadap kedisiplinan guru.

Untuk mengetahui rumusan masalah pertama dan kedua tersebut, peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan rumus prosentase yang kemudian dideskripsikan, sedangkan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, penulis menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian, data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa penggunaan CCTV tergolong cukup baik, dengan diperoleh hasil angket sebanyak 70,02. Yang kemudian diinterpretasikan dalam tabel nilai standar prosentase dan diketahui bahwa hasil 70,02 ini berada diantara 56%-75%. Kemudian kedisiplinan guru SMP Negeri 26 Surabaya ini juga tergolong cukup baik, hal ini dibuktikan dengan hasil analisa yang menunjukkan bahwa hasil angket sebanyak 65,6. Yang kemudian diinterpretasikan dalam tabel standar prosentase dan diketahui berada diantara 56%-75%. Berdasarkan data yang dikemukakan, ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan CCTV terhadap kedisiplinan guru di SMP Negeri 26 Surabaya terdapat pengaruh positif yang cukup signifikan, hal ini dibuktikan dengan nilai yaitu 0.436, maka apabila nilai tersebut dikonsultasikan dengan tabel interpretasi berada antara 0,400-0,700 yang tergolong dalam kategori cukup baik.

## DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
<b>SAMPUL LUAR</b> .....	i
<b>SAMPUL DALAM</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Hipotesis Penelitian .....	5
F. Definisi Operasional .....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Penggunaan CCTV	
1. Pengertian CCTV .....	10
2. Sejarah CCTV .....	11
3. Jenis kamera CCTV.....	12
4. Kegunaan CCTV .....	12

B. Kedisiplinan Guru	
1. Pengertian Kedisiplinan.....	13
2. Dasar dan Tujuan Kedisiplinan .....	16
3. Macam-Macam Kedisiplinan.....	21
4. Ciri-ciri Guru Disiplin .....	23
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan .....	28
C. Pengaruh Penggunaan CCTV terhadap Kedisiplinan Guru .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Rancangan Penelitian.....	34
C. Variabel dan Indikator .....	35
D. Populasi dan Sampel.....	35
E. Jenis dan Sumber Data.....	36
F. Pengumpulan Data.....	38
G. Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Obyek Penelitian	
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 26 Surabaya.....	46
2. Letak Geografis.....	47
3. Profil Sekolah.....	48
4. Visi dan Misi.....	48
5. Keadaan Guru dan Siswa .....	49
6. Sarana dan Prasarana .....	52
B. Penyajian Data	
1. Data tentang Penggunaan CCTV .....	56
2. Data tentang Kedisiplinan Guru .....	60

C. Analisis Data	
1. Data tentang Penggunaan CCTV.....	65
2. Data tentang Kedisiplinan Guru .....	66
3. Data tentang Pengaruh Penggunaan CCTV terhadap Kedisiplinan Guru .....	67
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Interpretasi .....	46
Tabel 4.1 Data Keadaan Guru .....	50
Tabel 4.2 Data Keadaan Siswa .....	51
Tabel 4.3 Keadaan Bangunan.....	53
Tabel 4.4 Skor Angket.....	56
Tabel 4.5 Nilai Angket Penggunaan CCTV .....	57
Tabel 4.6 Prosentase .....	59
Tabel 4.7 Nilai Angket Kedisiplinan Guru.....	61
Tabel 4.8 Prosentase .....	63
Tabel 4.9 Korelasi Product Moment.....	68

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB I

### PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang. Pendidikan nasional ini merupakan pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>1</sup> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah arah yang hendak dicapai demi terwujudnya tujuan hidup manusia. Hidup sesuai dengan harkat dan martabat manusia dengan segenap kandungannya, yaitu berkembangnya secara optimal hakikat manusia, dimensi kemanusiaan dan pancadaya.<sup>2</sup>

Selain itu untuk terwujudnya tujuan pendidikan tersebut, maka perlu didukung oleh guru yang merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal ini harus diakui karena guru merupakan ujung

---

<sup>1</sup> UU RI No.2 tahun 1989 tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaanya*.( Jakarta : Sinar Grafika,1995), h.2.

<sup>2</sup> Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis*. (Jakarta: PT Gramedia Widiarsana Indonesia, 2009), h.44.

tombak dalam mengarahkan peserta didik untuk membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia di masa mendatang. Sedangkan dalam undang-undang guru dan dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>3</sup> Guru sangat berpengaruh terhadap jalannya suatu pendidikan di madrasah atau sekolah. Pendidik menjadi harapan, sumber inspirasi dan energi bagi bergeraknya proses pendidikan. Peserta didik juga meniru sesuatu dari pendidiknya, sehingga pendidik dituntut untuk menjadi tokoh dan teladan yang layak ditiru oleh peserta didik.

Disiplin adalah sikap mental seseorang yang mengandung kerelaan mematuhi, ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Dalam bidang pendidikan kata disiplin sudah sering didengar namun kata disiplin guru masih cukup jarang di dengar. Salah satu hal yang sering dianjurkan oleh pemerintah dengan adanya Gerakan Disiplin Nasional dimana salah satu yang ada di dalamnya adalah disiplin mengajar bagi guru. Arti disiplin sangat penting bagi kehidupan manusia. Untuk itulah harus ditanamkan secara terus menerus supaya disiplin menjadi suatu kebiasaan.

Fungsi disiplin dalam mewujudkan kedisiplinan guru maupun murid mencakup banyak hal yang salah satunya adalah menciptakan lingkungan yang kondusif. Karena disiplin di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009), h.3.

dan kegiatan belajar agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah untuk guru maupun siswa, kemudian di implementasikan secara konsisten dan konsekuen.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa fungsi dan tugas guru sangat penting dalam rangka menciptakan peserta didik menjadi generasi harapan bangsa yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri, keluarga, masyarakat, Negara dan bangsanya, serta memiliki potensi fisik emosi, sikap, moral, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri, karena guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik, dan membimbing para peserta didik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi di era globalisasi saat ini terlihat sangat pesat. Perkembangan tersebut tidak hanya melahirkan era informasi global, tetapi juga melahirkan media informasi dan telekomunikasi yang tidak mengenal batas ruang dan waktu. Pengaruh global juga dirasakan pada bidang pendidikan yang saat ini sangat berkaitan dengan teknologi, yakni dengan munculnya peralatan-peralatan teknologi canggih yang memudahkan usaha manusia terutama guru dalam meningkatkan kinerja dan produktifitas untuk menghadapi persaingan diantara institusi atau sekolah. Disamping kecanggihan teknologi tersebut, sekolah juga dituntut untuk mampu menghadapi tingkat persaingan yang tinggi tersebut dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

---

<sup>4</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku*. (Jakarta : Grasindo, 2004). h. 38.

Pada awal tahun 2011, SMP Negeri 26 Surabaya mulai menggunakan CCTV di setiap kelas. Hal ini digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan memudahkan kepala sekolah untuk memantau aktivitas guru dan siswa di dalam kelas. Fungsi utama penggunaan CCTV ini untuk mengetahui kedisiplinan guru di saat proses belajar mengajar. Apakah kedisiplinan guru ini tercipta didasarkan adanya CCTV atau tercipta atas kesadaran dari diri sendiri.

Dari uraian di atas, bahwa kedisiplinan guru telah meningkat sebagai pengajar menjadi sebagai direktur pengarah belajar. Sebagai direktur belajar, tugas dan tanggung jawab guru menjadi lebih meningkat yang kedalamnya termasuk fungsi-fungsi guru sebagai guru professional, pengelola pengajaran, sebagai penilai hasil belajar, sebagai pembimbing dan sebagai motivator.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian judul “Pengaruh penggunaan CCTV terhadap kedisiplinan guru di SMP Negeri 26 Surabaya.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana penggunaan CCTV di SMP Negeri 26 Surabaya?
2. Bagaimana kedisiplinan guru di SMP Negeri 26 Surabaya?

3. Adakah pengaruh penggunaan CCTV terhadap kedisiplinan guru di SMP

Negeri 26 Surabaya?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat menentukan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan CCTV di SMP Negeri 26 Surabaya.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan guru di SMP Negeri 26 Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan CCTV terhadap kedisiplinan guru di SMP Negeri 26 Surabaya.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi peneliti

Penelitian ini pedoman sangat penting bagi peneliti guna untuk meningkatkan wawasan yang luas sehingga peneliti dapat tanggap terhadap keadaan yang

dihadapi serta pedoman bagi peneliti sebagai calon sarjana yang professional.

2. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam meningkatkan kedisiplinan guru yang ada di sekolah tersebut.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Secara etimologi, hipotesa dibentuk dari dua kata, yaitu kata hypo dan kata thesis. Hypo berarti kurang dan thesis adalah pendapat. Jadi hipotesis adalah

suatu kesimpulan penelitian yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian<sup>5</sup>

Sedangkan Sutrisno Hadi, hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau salah, dia akan ditolak jika salah atau palsu dan akan di terima jika fakta-fakta membenarkannya.<sup>6</sup>

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yang perlu dibuktikan kebenarannya yaitu:

1. Hipotesis Kerja (Ha) atau disebut hipotesis alternatif yang menyatakan hubungan antara variabel X dan variabel Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini hipotesis kerja (Ha) adalah adanya pengaruh penggunaan CCTV di setiap kelas terhadap Kedisiplinan guru di SMP Negeri 26 Surabaya.
2. Hipotesis Nihil (Ho) atau Hipotesis yang sering juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini hipotesis nihil (Ho) adalah tidak ada pengaruh penggunaan CCTV di setiap kelas terhadap kedisiplinan guru di SMP Negeri 26 Surabaya.

---

<sup>5</sup>Burhan Bungin, metodologi penelitian kuantitatif ( Jakarta, Putra grafika,2009), h.75.

<sup>6</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset,1989), h.62.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h.73.

<sup>8</sup> Ibid., h.74.

## F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami suatu pembahasan, maka perlu sekali adanya pendefinisian terhadap judul skripsi ini, adapun judul skripsi ini adalah “Pengaruh Penggunaan CCTV Terhadap Kedisiplinan Guru di SMP Negeri 26 Surabaya.” maka perlu penjelasan serta penegasan judul dalam maksud agar pembaca tidak mengambil pengertian lain.

### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang berkuasa atau yang berkekuatan<sup>9</sup>.

### 2. CCTV (Closed Circuit Television)

Merupakan sebuah perangkat kamera video digital yang digunakan untuk mengirimkan sinyal ke layar di suatu ruang atau tempat tertentu<sup>10</sup>.

### 3. Kedisiplinan

Sikap yang dengan kesadaran dan keinsafannya mematuhi peraturan-peraturan atau larangan yang ada terhadap sesuatu hal, karena mengerti betul tentang pentingnya perintah dan larangan tersebut<sup>11</sup>.

### 4. Guru

Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi pesertadidik

---

<sup>9</sup> Poerwo darminto. Kamus b. indo, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h.731.

<sup>10</sup> <http://www.cctvgaleri.com/>

<sup>11</sup> M. Hafi Anshori, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h.66.

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah<sup>12</sup>. Orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesi) mengajar. Memiliki kompetensi menganalisa dan mengarahkan anak didik, untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik secara optimal, sehingga benar-benar menghasilkan siswa yang berkualitas tidak cukup sampai di situ, proses belajar mengajar yang menyenangkan merupakan hal penting dalam pendesainan belajar dengan murid-murid<sup>13</sup>.

#### 5. SMP Negeri 26 Surabaya

Salah satu lembaga formal, sebagai obyek penelitian yang berada di wilayah banjar sugihan Surabaya.

### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud disini adalah merupakan keseluruhan dari isi penelitian secara singkat yang terdiri dari lima bab. Dari bab-bab tersebut terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penelitian, maka sistematika pembahasannya dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab Satu, merupakan bab pendahuluann yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis

---

<sup>12</sup> Undang-undang RI No.14/2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: 2005), BAB 1, Pasal 1, ayat 1

<sup>13</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasan Indonesia (Edisi 3)*, (Jakarta: Bala Balai Pustaka. 2005), h.849

penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika

pembahasan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab Dua, merupakan pembahasan tentang kajian teori, berisi: pengertian CCTV, sejarah CCTV, jenis-jenis CCTV, kegunaan CCTV, pengertian kedisiplinan, tujuan kedisiplinan, macam-macam disiplin, ciri-ciri kedisiplinan, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru, pengaruh penggunaan CCTV.

Bab Tiga, merupakan metode penelitian yang terdiri dari metode jenis dan rancangan penelitian, variabel, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Empat, Berisi tentang temuan pembahasan yang menyajikan hasil penelitian lapangan yang nantinya akan dipadukan dengan teori yang ada.

Bab Lima, Penutup Dan Saran. Merupakan bab penutup yang akan menguraikan beberapa kesimpulan dan saran-saran yang dipandang sesuai dan relavan dengan masalah-masalah yang dihadapi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penggunaan Closed Circuit Television**

##### **1. Pengertian CCTV**

CCTV (Closed Circuit Television) merupakan sebuah perangkat kamera video digital yang digunakan untuk mengirim sinyal ke layar monitor di suatu ruang atau tempat tertentu. Hal tersebut memiliki tujuan untuk dapat memantau situasi dan kondisi tempat tertentu, sehingga dapat mencegah terjadinya kejahatan atau dapat dijadikan sebagai bukti tindak kejahatan yang telah terjadi . Pada umumnya CCTV seringkali digunakan untuk mengawasi area publik seperti : Bank, Hotel, Bandara Udara, Gudang Militer, Pabrik maupun Pergudangan. Pada sistem konvensional dengan VCR (Video Cassete Recorder), awalnya gambar dari kamera CCTV hanya dikirim melalui kabel ke sebuah ruang monitor tertentu dan dibutuhkan pengawasan secara langsung oleh operator atau petugas keamanan dengan resolusi gambar yang masih rendah yaitu 1 image per i2,8 second. Namun seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat seperti saat ini, banyak kamera CCTV yang telah menggunakan sistem teknologi yang modern. Sistem kamera CCTV digital saat ini dapat dioperasikan maupun dikontrol melalui Personal Computer atau

Telephone genggam, serta dapat dimonitor dari mana saja dan kapan saja selama ada komunikasi dengan internet maupun akses GPRS<sup>1</sup>

## 2. Sejarah CCTV

Salah satu kegunaan CCTV besar pertama di tahun 1940-an oleh Militer AS. Untuk menguji misil V2 kamera sirkuit tertutup digunakan untuk memonitor tes keselamatan. Teknologi ini menguntungkan karena pengertian CCTV memungkinkan petugas untuk menonton erat, melihat keluar untuk cacat dan kemungkinan masalah sementara tinggal keluar dari bahaya. Tanpa masalah CCTV dengan rudal mungkin telah pergi tanpa diketahui.

Di Inggris pada 1960-an CCTV dipasang di beberapa tempat umum untuk mengamati kerumunan selama pawai dan rapat umum. Sebagai teknologi yang berkembang dan menjadi CCTV berteknologi tinggi lebih banyak digunakan ditempat umum untuk memonitor aktivitas<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> <http://kalma16.wordpress.com/2009/08/16/mengenal-cctv-closed-circuit-television/>. Diakses pada 16 Desember 2014

<sup>2</sup> <https://cameracctvindonesia.wordpress.com/tag/sejarah-cctv/>. Diakses pada 16 Desember 2014

### 3. Jenis Kamera Closed Circuit Television

- a) DVR (Digital Video Recorder) adalah sebuah media penyimpanan hasil rekaman video yang telah terpantau oleh kamera CCTV. Besar kecilnya kapasitas penyimpanan hasil rekaman tergantung pada harddisk yang terpasang (pada umumnya 160 Gbyte, namun ada pula yang diupgrade hingga 1 Terabyte). Hasil rekaman video tersebut ada yang berformat QCIF, MPEG-4 dan avi. Dan biasanya input DVR terdiri dari 4, 8, 16 dan 32 channel kamera.
- b) Monitor CCTV ada yang masih menggunakan tabung CRT dan adapula yang menggunakan LCD. Monitor tersebut dapat menampilkan keseluruhan gambar dari kamera sesuai inputan ke DVR maupun Multiplexer. Tampilan kamera-kamera dapat dilihat pada monitor dengan pembagian yang berbeda (satu tampilan kamera, matrix 2-2, matrix 3-3 dan matrix 4x4).

### 4. Kegunaan Closed Circuit Television (CCTV)

Kegunaan CCTV secara umum adalah untuk mendeteksi seluruh kejadian di tempat yang ingin kita pantau, bahkan ke tempat terjauh sekalipun tanpa kita harus berada di tempat tersebut, sehingga semua situasi dapat dipantau dan dikendalikan.

Selain itu, CCTV banyak digunakan untuk memantau area publik seperti stasiun kereta api, jalan, alun-alun pusat kota, toko-toko dan bus. Namun, tidak berhenti ditempat umum karena banyak orang yang

sekarang berinvestasi dalam CCTV untuk melindungi rumah mereka. Dengan 9,5 juta kejahatan di Inggris dan Wales tahun lalu, jelas untuk melihat mengapa CCTV sangat penting<sup>3</sup>.

Selain untuk kepentingan keamanan CCTV juga digunakan dalam dunia pendidikan. Fungsinya dimanfaatkan sebagai pendukung kinerja kepala sekolah. Yang paling terlihat manfaatnya, adalah membantu memastikan kegiatan proses belajar mengajar dikelas. Meski tanpa rekaman suara, dari kamera pengintai ini setidaknya guru harus menerapkan sikap kedisiplinan.

Dalam rangka meningkatkan disiplin, maka upaya pengendalian dan pengawasan disiplin perlu dilaksanakan secara terus menerus dan konsisten. Salah satu faktor yang dapat dijadikan sebagai alat pengawasan dan pengendalian adalah melihat tingkat kehadiran yang secara periodik dievaluasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **A. Kajian Tentang Kedisiplinan Guru**

### **1. Pengertian Kedisiplinan**

Di dalam kehidupan sosial dilingkungan sekolah, disiplin merupakan suatu sikap jiwa yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menjalankan tugasnya, agar suatu tindakan dan kegiatan pendidikan itu dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur.

---

<sup>3</sup> <http://kameracctvmurah.net/pengertian-cctv/>. Diakses pada 16 Desember 2014

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran -an menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya<sup>4</sup>.

Secara istilah disiplin oleh beberapa pakar dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Menurut Keith Davis dalam Drs. R.A. Santoso Sastropoetra mengemukakan disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah diterima sebagai tanggung jawab<sup>5</sup>.
- b. Menurut Soengeng Prijodarminto, S.H. dalam bukunya “Disiplin Kiat Menuju Sukses” mengatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai, ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban<sup>6</sup>.
- c. Menurut Drs. Subari, disiplin adalah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya suatu tujuan peraturan itu<sup>7</sup>.

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), h.747.

<sup>5</sup> Santoso Sastropoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung : penerbit alumni), h.647.

<sup>6</sup> Soengeng, *Disiplin kiat menuju sukses* (Jakarta: Pradnya paramita, 1994), h.23.

<sup>7</sup> Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.164.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

Sementara itu Elizabet B.Hurlock dalam bukunya perkembangan anak menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*”. Yakni seseorang yang belajar secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia jadi disiplin merupakan cara masyarakat (sekolah) mengajarkan anak perilaku moral yang disetujui oleh kelompok<sup>8</sup>.

Adapun Made Pidarta mendefinisikan “Disiplin” adalah tata kerja seseorang yang sesuai dengan aturan dan norma yang telah disepakati sebelumnya. Jadi, seorang guru dikatakan berdisiplin kerja, kalau ia bekerja dengan waktu yang tepat, taat pada petunjuk atasan, dan melakukan kewajiban sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam mendidik dan mengajar, dari berbagai pendapat diatas jelaslah bahwa disiplin terakit dengan peraturan yang berlaku dilingkungan hidup

---

<sup>8</sup> Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga, 1993), h.82.

seseorang, dan seseorang dikatakan berdisiplin jika seseorang itu sepenuhnya patuh pada peraturan atau norma-norma.<sup>9</sup>

Menurut Soerjono Soekanto “Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan sehingga dalam pembicaraan sehari-hari istilah tersebut biasanya dikaitkan dengan keadaan tertib, suatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu.<sup>10</sup>

## 2. Dasar dan Tujuan Kedisiplinan

### a. Dasar Kedisiplinan

Sebagian dari langkah yang terarah dan terprogram, disiplin yang merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan khususnya dalam pendidikan harus dilandasi oleh dasar pijakan yang menjadi landasan dari pelaksanaan disiplin itu sendiri.

Dasar pelaksanaan disiplin itu sendiri bisa berarti suatu yang mendorong dilaksanakannya disiplin serta membenarkannya dalam suatu tindakan agar mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Adapun dasar disiplin yang dimaksud adalah :

#### 1) Dasar Yuridis

<sup>9</sup> Made Pidarta, *Peranan Kepsek pada Pendidikan Dasar*. (Jakarta: Grafindo, 1995), h. 65.

<sup>10</sup> Soejono Soekanto, *Remaja dan Masalahnya*. (Jakarta : Balai pustaka, 1990), cet.ke-2,

Sebagai landasan hukum yang dilaksanakan dalam suatu Negara tidak lepas pula dari landasan Negara tersebut yang mana Negara kita berlandaskan Pancasila sebagai falsafah kehidupan dan UUD 45 yang keduanya merupakan landasan idiil dan konstitusional bagi setiap arah langkah kebijakan di Negara kita.

Adapun landasan operasional dan pelaksanaan pendidikan, utamanya pelaksanaan disiplin mengajar bagi guru. Tentang tujuan ini tertuang dalam UU RI No 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pada bab VI pasal 25 ayat 1 yang berbunyi : “Setiap peserta didik diwajibkan mematuhi semua peraturan yang berlaku baik dari pihak siswa, guru, dan kepala sekolah”.

Jadi, setiap sekolah-sekolah wajib mematuhi peraturan yang berlaku, baik peraturan yang berlaku di seluruh Indonesia atau nasional atau regional yang berlaku di lingkungan sekolah tersebut demi untuk kelancaran dan kemajuan sekolahnya.

## 2) Dasar Agama

Agama Islam banyak mengajarkan agar mau mengikuti aturan Allah dan menjauhi larangan-laranganNya agar ia dapat mendapat kebahagiaan dimana kebahagiaan di dunia dan akhirat, telah dijelaskan dalam firman Allah surat Al-An’am ayat 153 :

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

Artinya : “Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalanNya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa”(Q.S Al-An’am :153).<sup>11</sup>

Berdasarkan ayat diatas kiranya dapat kita ambil pelajaran bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan harus pula mengikuti aturan yang telah di tetapkan sebagaimana untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat kita harus mengikuti jalan Allah seperti yang telah ditetapkan di dalam Al-Qur’an.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 3) Dasar Psikologis

Manusia sebagai makhluk yang sempurna karena mempunyai akal pikiran, perasaan maupun emosi, dalam bertindak dan bertingkah laku tidak hanya mengandalkan kekuatan fisik semata-mata tetapi juga berdasarkan akal pikiran, perasaan dan emosi yang dalam hal ini disebut dorongan psikologis.

<sup>11</sup> Surat Al-An’am: 153, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Surabaya : CV Karya Utama Surabaya. 2005), h. 146.

Dalam melakukan hubungan dengan lingkungan terdapat beberapa hal yang mendasari manusia dalam melaksanakan disiplin antara lain:

- a) Keinginan manusia untuk menjadi yang terbaik
- b) Keinginan manusia untuk hidup secara aman

Jadi sebenarnya dalam diri manusia itu sendiri secara psikologis terdapat dorongan untuk melaksanakan disiplin, baik berupa dorongan untuk mencapai hasil yang optimal atau dorongan untuk hidup tenang yang bisa terwujud hanya melalui usaha secara terus-menerus dan teratur serta mengikuti peraturan yang ada, keduanya merupakan salah satu dari aspek disiplin.

#### b. Tujuan Disiplin

Secara umum tujuan disiplin adalah untuk mencapai hasil suatu usaha secara maksimal. Baik menyangkut hasil usaha kelompok maupun secara individu atau kelompok. Hal itu tidak berarti hanya dengan disiplin tujuan tersebut sudah dapat tercapai akan tetapi masih banyak faktor lain yang ikut juga menentukan keberhasilan tujuan tersebut.

Pelaksanaan disiplin dimaksudkan pula agar setiap individu dapat memperoleh perlakuan yang seimbang antara hak dan kewajiban

dan antara satu dengan yang lainnya, dengan demikian akan tercapai suatu lingkungan yang aman dan tentram. Disamping itu pelaksanaan disiplin diharapkan akan menciptakan individu yang mandiri dan tidak tergantung kepada orang lain.

Kedua tujuan yang dimaksud adalah:

- 1) Menolong guru menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan ke arah tidak bergantung.
- 2) Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.

Berdasarkan uraian diatas kiranya dapat kami ambil kesimpulan bahwa disiplin kaitannya dengan pendidikan mempunyai beberapa tujuan antara lain:

- a. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan tertib dan lancar, karena dengan mengetahui hak-hak dan kewajiban masing-masing mempermudah bagi individu yang mengarahkan dan berkompeten dalam mengelola pendidikan.
- b. Agar tercipta suasana yang menggairahkan dan penuh semangat bagi pihak-pihak yang berkecimpung dalam pendidikan karena dengan didasarkan pada kesadaran yang membuat seseorang dalam

melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab tanpa ada unsur

keternaksaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- c. Agar pelaksanaan pendidikan dapat mencapai hasil yang maksimal yaitu dengan memanfaatkan setiap kesempatan dan sarana prasana pendidikan secara optimal.

### 3. Macam-macam Disiplin

Disiplin mempunyai jangkauan yang luas meliputi seluruh kehidupan manusia, baik dalam hubungan keduniawian maupun dalam hubungan dengan keakhiratan. Masing-masing hubungan itu diwujudkan dalam disiplin amaliyah dan disiplin ubudiyah.

Disiplin amaliyah adalah disiplin yang berkaitan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Sedangkan disiplin ubudiyah adalah disiplin yang berkaitan dengan status manusia sebagai hamba Allah SWT yang harus dan wajib berbakti pada sang khaliq. Baik disiplin amaliyah maupun disiplin ubudiyah, kedua-duanya sama-sama memiliki objek yang sama, yaitu waktu dan perbuatan, baik secara terpisah maupun bersamaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Memang aturan dalam kedisiplinan terdiri atas dua hal yang diatur, yaitu mengenai waktu dan perbuatan. Oleh karena itu, disiplin juga memiliki dua objek, yaitu disiplin terhadap waktu dan disiplin terhadap perbuatan.

Dua macam disiplin tersebut ada kalanya keduanya menjadi satu, dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan. Disiplin terhadap waktu misalnya:

- a. Jam kerja, jam belajar, jam pertunjukkan, tanda lalu lintas yang memakai batas waktu.
- b. Waktu sholat bagi umat islam.
- c. Batas waktu permulaan dan penyelesaian pekerjaan atau tugas.

Arti disiplin terhadap waktu ialah apabila sesuatu telah ditetapkan, maka ia harus tepat waktu. Misalnya dalam kegiatan dimulai jam 05.00 WIB maka pada jam tersebut kegiatan harus dimulai.

Dengan demikian, waktu menjadi sangat berharga bagi kehidupan manusia dan organisasi. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

Artinya : “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati

kebenaran dan nasihat menaschati supaya menetapi kesabaran”

(QS. Al-Asr: 1-3)<sup>12</sup>

#### 4. Ciri-Ciri Guru Disiplin

Ada beberapa indikator yang dapat dikemukakan agar kedisiplinan dapat dilaksanakan dalam proses belajar mengajar supaya mutu pendidikan dapat ditingkatkan adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tata tertib dengan baik, karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun demi kelancaran proses pendidikan itu, yang meliputi :
  - 1) Patuh terhadap peraturan sekolah atau lembaga tertentu.
  - 2) Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku disekolah atau lembaga tertentu.
  - 3) Tidak membangkang pada peraturan yang berlaku.
  - 4) Tidak berbohong.
  - 5) Tingkah laku yang menyenangkan
  - 6) Rutin dalam mengajar
  - 7) Tidak suka malas dalam mengajar
  - 8) Tidak menyuruh orang untuk bekerja demi dirinya
  - 9) Tepat waktu dalam belajar mengajar
  - 10) Tidak pernah keluar dalam jam belajar mengajar

---

<sup>12</sup> Surat Al-Asr: 1-3, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya : CV Karya Utama Surabaya. 2005), h. 454.

### 11) Tidak pernah membolos dalam jam belajar mengajar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### b. Taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang berlaku:

- 1) Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada.
- 2) Menerima, menganalisis dan mengkaji berbagai pembaharuan pendidikan.
- 3) Menguasai dan intropeksi diri

Adapun indikator disiplin menurut Singgih D.Gunarsa adalah tepat waktu, tegas dan bertanggung jawab<sup>13</sup>. Dari ciri-ciri tersebut, penulis akan menjelaskan secara singkat yaitu sebagai berikut :

#### a. Jujur

Jujur menurut Cece Wijaya adalah tulus ikhlas dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, sesuai dengan peraturan yang berlaku tidak pamrih dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku<sup>14</sup>.

Sementara menurut Hamzah Ya'qub jujur adalah kesetiaan, ketulusan hati dan kepercayaan. Artinya suatu sikap pribadi yang setia, tulus hati dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya

---

<sup>13</sup> Cece Wijaya, A.Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* ( Bandung : Remaja Rosda Karya, 1991), h 65.

<sup>14</sup> Hamzah Ya'qub, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Gramindo, 1983), h.54.

baik berupa harta benda, rahasia maupun tugas kewajiban<sup>15</sup>. Seorang yang jujur selalu menepati janji, tidak cepat mengubah haluan, teliti dalam melaksanakan tugas, berani mengakui kesalahan dan kekurangan sendiri dan selalu berusaha agar tindakannya tidak bertentangan dengan perkataannya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa jujur adalah sifat benar dapat dipercaya baik dalam perkataan dan perbuatan dan dapat menjaga kepercayaan orang lain yang dibebankan kepadanya.

Sifat jujur sudah seharusnya dimiliki oleh guru, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari disekolah dirumah dan di masyarakat. Selain itu, sifat jujur harus diterapkan di dalam pembelajaran. Artinya apa yang disampaikan kepada siswa harus diterapkannya dalam kehidupannya dan ia harus jujur dalam menyampaikan ilmunya. Artinya, ia harus mengatakan yang benar itu benar dan yang salah itu salah.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kejujuran bagi seorang guru mutlak dibutuhkan, guru yang tidak jujur akan merugikan siswa dan lembaga pendidikan. Apabila sifat jujur telah dimiliki oleh guru berarti ia memiliki sifat disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar dan pendidik.

---

<sup>15</sup> Ibid., h.89.

## b. Tepat Waktu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tepat mengandung arti betul, lurus, kebetulan benar<sup>16</sup>. Sedangkan waktu mempunyai arti saat tertentu untuk melakukan sesuatu<sup>17</sup>. Dengan demikian tepat waktu dalam mengajar berarti suatu aktivitas mengajar yang dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan atau sesuai dengan aturan. Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu berada disekolah untuk setiap guru merupakan salah satu syarat untuk memperoleh hasil yang baik, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk siswa. Sikap untuk selalu hadir tiap waktu ini adalah suatu tanda kedisiplinan untuk guru dalam mengajar.

Disiplin waktu guru dalam mengajar merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam belajar. Seorang guru harus menjadi suri tauladan yang baik bagi setiap siswanya, maka dengan demikian setiap siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi. Kalau setiap guru tidak disiplin waktu dalam mengajar atau selalu terlambat, maka bagaimana guru itu dapat menjadi suri tauladan bagi setiap siswanya.

Dan apabila guru sudah dapat disiplin dalam mengajar, maka siswanya akan termotivasi dengan baik, tetapi sebaliknya jika guru

---

<sup>16</sup> Poerwadarmita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Kurnia, 1976), h.55.

<sup>17</sup> *Ibid.*, h.913.

tidak disiplin waktu dalam mengajar mungkin siswanya malas untuk mengikuti pelajaran, maka hasilnya pun akan jelek atau tidak memuaskan. Dengan demikian seorang guru dituntut untuk disiplin dalam mengajar agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

c. Tegas

Tegas artinya adalah jelas dan tenang benar, nyata<sup>18</sup>. Setiap guru hendaknya memiliki sikap tegas, karena dengan memiliki sikap ini setia siswa akan patuh dan taat untuk dapat belajar dengan baik, guru yang tegas akan mendorong siswa pada perbuatan yang baik dan menegur siswa apabila melakukan hal-hal yang melanggar aturan.

d. Tanggung Jawab

Seorang guru yakin bahwa pada hakekatnya mengajar atau mendidik adalah amanat yang sangat suci dan mulia yang diberikan oleh Allah. Dengan demikian seorang guru benar-benar menyadari dan menjalankan amanat tersebut dengan penuh rasa tanggung jawab. Setelah timbulnya rasa tanggung jawab pada diri seorang guru, maka akan tumbuh pula dalam diri seorang guru rasa disiplin akan haknya menjalankan tugas. Adapun tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mengajar dan mendidik, dengan demikian guru bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Apabila proses

---

<sup>18</sup> Ibid., h.965.

belajar mengajar dapat dicapai dengan baik, maka guru dapat

digilib.uinsa.ac.id dikatakan bertanggung jawab. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Oleh karena itu, maka dapat dipahami bahwa seorang guru hendaknya menanamkan rasa bertanggung jawab terhadap tugasnya yang dibebankan kepadanya, yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, tugas mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih adalah mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Disamping itu, tidak boleh dilupakan pula tugas-tugas dan pekerjaan lain yang memerlukan tanggung jawabnya. Selain tugasnya sebagai guru disekolah, guru pun merupakan anggota masyarakat yang mempunyai tugas dan kewajiban lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

##### **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan**

Dalam hal ini secara umum mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin seseorang terdiri dari 3 faktor yaitu : faktor perasaan takut, faktor kebiasaan, faktor kesadaran untuk berdisiplin. Dari ketiga faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut<sup>19</sup> :

---

<sup>19</sup> Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), h.167-169.

### 1) Perasaan Takut

Pendekatan disiplin yang digunakan adalah kekuasaan dan kekuatan.

Hukuman dan ancaman dalam hal ini diberikan kepada pelanggar peraturan untuk membuatnya jera dan menakutkan, sehingga mereka tidak berbuat lagi kesalahan yang serupa, yang akhirnya membuat mereka patuh pada peraturan dan tata tertib yang berlaku.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendekatan disiplin yang berupa hukuman dan ancaman ini, apabila digunakan akan menjerakan dan menakutkan bagi si pelanggar dan akibatnya akan menjadi disiplin. Namun, di sisi lain disiplin semacam ini dipandang kurang baik, karena ada kemungkinan perilaku disiplin tersebut hanya bersifat sementara, artinya si pelanggar akan berperilaku disiplin, jika ada yang mengawasi sedangkan bila tidak ada yang mengawasi maka si pelanggar tidak akan berdisiplin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 2) Kebiasaan

Kebiasaan mempunyai dua arti yaitu : sesuatu yang biasa dikerjakan dan pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seseorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama<sup>20</sup>.

Perbuatan yang sering diulang-ulang melakukannya tentulah akan menjadi kebiasaan. Bila kebiasaan diulang-ulang terus akhirnya akan

---

<sup>20</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dwi Rosda 1999), h.129.

menjadi watak seseorang. Dan bila watak itu telah menjadi cap dari diri orang tersebut dengan cara mempraktekan sesuatu perbuatan yang sama tadi, maka orang tersebut artinya berkepribadian tertentu. Dan kepribadian itulah yang nantinya membuat orang lain tahu siap dia itu sebenarnya<sup>21</sup>.

Dari kutipan diatas, maka jelaslah bahwa betapa pentingnya aspek kebiasaan ditanamkan dalam seluruh segi kehidupan manusia, dan akhirnya bila hal itu telah biasa niscaya kepribadian orangpun akan tampak secara terang. Tentunya dalam hal ini kebiasaan yang positif karena kebiasaan baiklah yang tentu mesti terus dipupuk dan dibina secara konsisten dan konsekuen. Kebiasaan dapat diperoleh dengan jalan peniruan dan pengulangan secara terus-menerus, semua latihan itu berlangsung secara disadari, lambat laun menjadi kurang disadari untuk melanjutkan secara otomatis, sehingga mekanistik tidak disadari. Kebiasaan bisa bersifat positif misalnya rajin bekerja, cermat dan lain-lain.

Oleh karena itu, disiplin akan terlaksana dengan frekuensi yang relatif stabil dan dapat dipertahankan. Dalam perwujudannya disiplin dapat berbentuk ketaatan terhadap aturan yang berlaku.

---

<sup>21</sup> Ibid., h.170.

### 3) Kesadaran Untuk Berdisiplin

Idealnya, seseorang yang tidak berhasil dalam suatu pencapaian tujuan, akan berusaha menyadari dan memperbaiki dengan lebih giat dan lebih baik lagi dalam berusaha. Ia akan mendisiplinkan dirinya untuk berbuat. Disiplin dari orang yang optimal pada setiap individu diharapkan mampu mengarahkan perilaku secara terkonsentrasi pada masalah yang dihadapi.

Kesadaran melaksanakan aturan atau tata tertib misalnya tata tertib sekolah diharapkan akan menumbuhkan perilaku disiplin positif, sebab disiplin positif inilah yang nantinya menjadi pola perilaku yang relatif menetap. Artinya, dengan adanya kesadaran dalam melakukan suatu perbuatan tanpa paksaan atau hukuman atau perasaan takut akan ancaman, menjadi dasar bagi terbentuknya kedisiplinan seseorang dalam kehidupannya<sup>22</sup>.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **B. Pengaruh Penggunaan CCTV terhadap Kedisiplinan Guru**

Kedisiplinan merupakan ketaatan terhadap aturan atau tata tertib<sup>23</sup>. Tata tertib berarti seperangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur. Tata tertib ini berisi kewajiban, larangan dan sanksi yang harus dipatuhi oleh guru maupun siswa.

---

<sup>22</sup> Ibid., h.172.

<sup>23</sup> Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), h.121.

Ketepatan waktu kehadiran guru merupakan salah satu isi tata tertib sebagian besar sekolah dan bahkan seluruh sekolah. Informasi secara mendalam dan terperinci mengenai kehadiran seorang guru dapat menentukan prestasi seorang siswa, karena hal itu merupakan salah satu indikator kedisiplinan. Maka dari itu, alat untuk melihat aktivitas guru menjadi hal yang sangat penting. Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan guru, upaya pengendalian dan pengawasan disiplin perlu dilaksanakan secara terus menerus dan konsisten. Salah satu faktor yang dapat dijadikan sebagai alat pengawasan dan pengendalian adalah dengan melihat tingkat kehadiran guru pada saat proses belajar mengajar dikelas. Maka dari itu, alat pengecekan kedisiplinan guru pada saat proses belajar mengajar menjadi hal yang sangat penting. Alat pengecekan ini bisa disebut dengan CCTV.

karena alat ini dapat memantau situasi dan kondisi pada suatu tempat tertentu, sehingga dapat dijadikan sebagai bukti adanya kejahatan atau kecurangan yang terjadi.

Seperti telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya, bahwa pengembangan teknologi kehadiran guru menjadi sebuah keniscayaan sebagai upaya pendisiplinan guru dalam pemanfaatan teknologi. Pengembangan tersebut harus dilakukan untuk menanggulangi adanya guru meninggalkan jam pelajaran (jam kosong) pada saat belajar mengajar tanpa adanya izin.

Dari sini dapat diketahui bahwa penggunaan CCTV dapat menunjang atau berpengaruh yang positif pada kedisiplinan mengajar guru di sekolah.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian dalam suatu penelitian sangat penting, sebab dengan menggunakan metode yang tepat maka akan mendapatkan hasil yang tepat pula. Artinya apabila seseorang yang akan mengadakan penelitian ilmiah dengan menggunakan suatu metode yang sesuai dengan apa yang akan diselidiki maka akan mendapatkan data yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

Metodologi penelitian merupakan ilmu-ilmu yang mempelajari metode-metode dalam penelitian. Sedangkan metode penelitian menurut Arif Furchan adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang ada di dalam penelitian<sup>1</sup>.

Penelitian adalah suatu proses yang sistematis dan analisis yang logis terhadap data untuk menentukan suatu tujuan tertentu, sedangkan metode merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Sebelum penelitian dilaksanakan peneliti menggunakan metode-metode yang sesuai, maka bagi seorang peneliti hendaknya mengetahui secara pasti jenis-jenis dan sifat penelitian, agar memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

---

<sup>1</sup> Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h.50.

## A. Jenis Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini dijelaskan tentang jenis penelitian yang dilaksanakan ditinjau dari segi tujuan dan sifatnya. Dilihat dari judul penelitian yang telah peneliti tulis yaitu Pengaruh Penggunaan CCTV terhadap Kedisiplinan Guru di SMP Negeri 26 Surabaya, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data-data lengkap yang berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui<sup>2</sup>.

## B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu strategi yang mengatur latar penelitian agar memperoleh data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini secara garis besar rancangan penelitiannya sebagai berikut:

Pada tahap pertama yaitu menentukan sampel. Sampel diambil berdasarkan pertimbangan jumlah populasi dari seluruh Guru di SMP Negeri 26 Surabaya sebanyak 44 Guru.

Selanjutnya pada tahap kedua penentuan metode pengumpulan data dan instrumen penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data diantaranya metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

Berikutnya tahap ketiga atau yang terakhir adalah menentukan teknik analisis data. Analisis yang dipakai adalah menggunakan teknik korelasi produk moment.

---

<sup>2</sup> Margono, *Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.105.

### C. Identifikasi Variabel

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Dalam penelitian ini memberlakukan dua jenis variabel yang menjadi obyek penelitian, yaitu:

1. *Independent* variabel (variabel X) yaitu variabel yang mempengaruhi dan mempunyai suatu hubungan dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini adalah penggunaan CCTV. Adapun indikatornya adalah kesesuaian CCTV dengan kedisiplinan, kesesuaian CCTV dengan ketepatan waktu.
2. *Dependent* variabel (variabel Y) yaitu variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. *Dependent* variabel pada penelitian ini adalah kedisiplinan guru di SMP Negeri 26 Surabaya. Adapun indikatornya adalah jujur, tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pelajaran, tegas, dan tanggung jawab.

### D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk memperoleh data yang pasti, maka diperlukan adanya populasi yang diteliti, sebab tanpa adanya populasi peneliti akan kesulitan dalam mengolah data yang masuk.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Adapun yang menjadi populasi

dalam penelitian ini adalah Guru SMP Negeri 26 Surabaya yang berjumlah 44 Guru.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti<sup>3</sup>. Sedangkan mengenai jumlah sampel yang akan diambil, maka peneliti mendasarkan kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa, "Apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah populasi, Akan tetapi, bila subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan untuk mengambil sampel 10% -15% atau 20% - 25% atau lebih".

Mengingat jumlah subyek yang diteliti kurang dari 100 orang, maka peneliti menggunakan penelitian populasi. Artinya yang menjadi obyek penelitian adalah seluruh Guru SMP Negeri 26 Surabaya yang berjumlah 44 Guru.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## E. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

- a. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>4</sup> yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.61.

<sup>4</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rakesarasin, 1996), h.2.

yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: Sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana serta pengaruh CCTV.

- b. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.<sup>5</sup> Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah guru, siswa dan karyawan, jumlah sarana dan prasarana, serta hasil angket

## 2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>6</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SMP Negeri 26 Surabaya.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta 2010), h.15.

<sup>6</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), h.93.

data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

## F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

### a. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang di wawancarai (interview)<sup>8</sup>. Hasil wawancara ini dapat berbentuk catatan lapangan atau rekaman. Interview ini dilakukan oleh peneliti dengan responden yang dapat menunjang pelaksanaan penelitian yang bertujuan mencari informasi.

Kelebihan wawancara yaitu:

1. Wawancara dapat memberikan keterangan keadaan pribadi, hal ini tergantung pada hubungan baik antara pewawancara dengan objek.
2. Wawancara dapat dilaksanakan untuk setiap umur dan mudah dalam pelaksanaannya.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.93.

<sup>8</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h.143.

3. Wawancara dapat dilaksanakan serempak dengan observasi.
4. Wawancara dapat menimbulkan hubungan yang baik antara si pewawancara dengan objek.

Sedangkan kelemahan wawancara:

1. Keberhasilan wawancara dapat dipengaruhi oleh kesediaan, kemampuan individu yang diwawancarai.
2. Kelancaran wawancara dapat dipengaruhi oleh keadaan sekitar pelaksanaan wawancara.
3. Wawancara menuntut penguasaan bahasa yang baik dan sempurna dari pewawancara.

#### b. Observasi

Metode ini biasanya diartikan sebagai bentuk pengamatan dan pencacatan dengan secara sistematis, tentang fenomena-fenomena lapangan yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kelebihan dan kelemahan observasi

Observasi sebagai alat penilaian non tes, mempunyai beberapa kelebihan antara lain:

- 1) Observasi dapat memperoleh data sebagai aspek tingkah laku anak.
- 2) Dalam observasi memungkinkan pencatatan yang serempak dengan terjadinya suatu gejala atau kejadian yang penting.
- 3) Observasi dapat dilakukan untuk melengkapi dan mengecek data yang diperoleh dari teknik lain, misalnya wawancara atau angket.

4) Observer tidak perlu menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan objek yang diamati, walaupun menggunakan maka hanya sebentar dan tidak langsung memegang peran.

#### Kelemahan:

- 1) Observer tidak dapat mengungkapkan kehidupan pribadi seseorang yang sangat dirahasiakan.
- 2) Apabila si objek yang diobservasikan mengetahui kalau sedang diobservasi maka tidak mustahil tingkah lakunya dibuat-buat, agar observer merasa senang.
- 3) Observer banyak tergantung kepada faktor-faktor yang tidak dapat dikontrol sebelumnya.

Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum dari obyek penelitian, penggunaan cctv terhadap kedisiplinan guru SMP Negeri 26 Surabaya.

#### c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>9</sup> Dokumen-dokumen di sini bisa diperoleh melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, berbagai macam dokumen yang diperiukan dalam penelitian tersebut. Baik dalam bentuk gambar, suara, file atau data lain.

---

<sup>9</sup> Husaini Usman & Purnomo Setiyady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.73.

#### d. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Pada dasarnya angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).<sup>10</sup>

Dipandang dari jawaban yang diberikan, angket dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

- a) Angket langsung, adalah angket yang diberikan kepada orang atau responden untuk diminta tentang keadaan dirinya sendiri.
- b) Angket tidak langsung, adalah angket yang diberikan kepada orang atau responden untuk dimintai keterangan tentang orang lain. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan angket langsung, yaitu memberi angket atau pertanyaan kepada guru agar dijawab sesuai dengan keadaan diri sendiri.

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan angket langsung, yaitu memberi angket atau pertanyaan kepada guru agar dijawab sesuai dengan keadaan diri sendiri.

---

<sup>10</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.165.

## G. Analisis Data

Sebagaimana telah digunakan pada bahasan sebelumnya, ada 2 jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

### a) Teknik Analisa Prosentase

Semua data-data yang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber penelitian akan dibahas oleh penulis dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu menjelaskan data-data yang diperolehnya dengan menggunakan perhitungan prosentase atau biasa disebut frekuensi relatif.

Sebelum peneliti menjabarkan hasil data secara korelasi *product moment*, maka sebelumnya penulis akan menghitung nilai frekuensi prosentasi relatif atas penelitian sebagai bentuk tabel prosentase. Teknik ini untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah pertama dan kedua. Untuk memperoleh frekuensi relatif, digunakan rumus:

Rumusannya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

Adapun untuk memberikan nilai pada angket, penulisan memberikan ketentuan sebagai berikut

1. Untuk skor jawaban A dinilai 3
2. Untuk skor jawaban B dinilai 2
3. Untuk skor jawaban C dinilai 1

Setelah mendapatkan hasil berupa prosentase, hasilnya dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

- Baik (76% - 100%)  
 Cukup Baik (56% - 75%)  
 Kurang Baik (40% - 55%)  
 Tidak Baik (di bawah 40%)

b) Teknik Analisa *Product moment*

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu ada tidaknya Pengaruh Penggunaan CCTV terhadap Kedisiplinan guru di SMP Negeri 26 Surabaya. Maka peneliti menggunakan rumusan korelasi *Product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Kocfisien korelasi antara X dan Y

$\sum XY$  : Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$  : Jumlah nilai X

$\Sigma X^2$  : Jumlah dari kuadrat X

$\Sigma Y$  : Jumlah nilai Y

$\Sigma Y^2$  : Jumlah dari kuadrat Y

N : Banyak data

Untuk menguji kebenaran dan keabsahan data dari  $H_a$  dan  $H_0$ , dilakukan dengan membandingkan nilai “r” yang diperoleh dalam perhitungan dengan besarnya nilai “r” yang terdapat pada tabel nilai “r” *Product moment*, dengan terlebih dahulu mencari derajat kebebasan (db) atau *degree of freedom* (df), dengan rumus :  $df = N - nr$  dengan N (*Number of Case*) dan nr (banyaknya variabel yang dikorelasikan). Dengan diperolehnya df, maka dapat ditentukan besarnya nilai “r” yang terdapat dalam tabel, baik dalam taraf signifikansi 1% maupun 5%. Jika r hitung  $\geq r$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Begitu pula sebaliknya jika r hitung  $\leq r$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka

indeks korelasi “r” *Product momen* ( $r_{xy}$ ) pada umumnya dikonsultasikan pada tabel interpretasi sebagai berikut :

**Tabel 3.I**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Besarnya r	Interpretasi
0,000-0,200	Sangat lemah atau rendah
0,200-0,400	Lemah atau rendah
0,400-0,700	Cukup
0,700-0,900	Kuat atau tinggi
0,900-1,00	Sangat kuat atau tinggi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Yang dimaksud dengan gambaran umum obyek penelitian adalah gambaran yang menerangkan tentang keberadaan situasi dan kondisi atau keadaan dari obyek yang erat kaitannya dengan penelitian.

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 26 Surabaya

SMP Negeri 26 Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mengadakan kegiatan pendidikan belajar mengajar pada tingkat menengah. Perlu diketahui bahwasanya SMP Negeri 26 Surabaya adalah lembaga pendidikan negeri di bawah Dinas Pendidikan kota Surabaya.

Adapun SMP Negeri 26 Surabaya ini didirikan tepatnya di jalan raya banjar sugihan kecamatan Tandes kabupaten Surabaya dengan SK digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Pendirian No. 20.1.05.60.12.001 tanggal 10 juli 1983 di atas tanah seluas 12.879 m<sup>2</sup>.

Pada awal berdirinya SMP Negeri 26 Surabaya dipimpin oleh Bapak M. Utomo, BA. menjabat dari tahun 1983 sampai dengan tahun 1986. Kemudian Pada tahun 1986 dilanjutkan oleh Ibu Suparni yang menjabat selama 10 tahun sampai tahun 1996. Pada tahun 1996 digantikan oleh Bapak Drs. M. Ridwan sampai masa jabatannya berakhir (pensiun) pada tahun 2002, sampai tahun 2002 kepemimpinan dilanjutkan oleh Bapak Drs. Bambang

Yuwono sampai tahun 2004 yang kemudian beliau dipindah tugas ke SMP Negeri 17 Surabaya dan digantikan oleh Bapak Drs. Idris, M.Pd. sampai dengan tahun 2007 yang kemudian beliau dipindah tugas ke SMP Negeri 6 Surabaya yang berstatus SBI (Sekolah berstandart Internasional). Dengan kepindahan bapak Idris ke pimpinan SMP Negeri 26 Surabaya digantikan oleh ibu Dra. Hj. Sri Gunarti, M.Pd. yang sebelumnya beliau menjadi kepala sekolah di SMP Negeri 19 Surabaya. Pada pertengahan tahun 2008 ibu Dra. Hj. Sri Gunarti, M.Pd. dipindahkan ke SMP Negeri 3 Surabaya. Kemudian pada pertengahan tahun 2008 hingga pertengahan tahun 2014 di pimpin oleh Dra. Hj. Titik Sudarti, M.Pd. dan mulai pertengahan 2014 sampai sekarang SMP Negeri 26 Surabaya di pimpin oleh bapak Akhmad Suharto, M.Pd.<sup>1</sup>

## 2. Letak Geografis Obyek Penelitian

Letak SMP Negeri 26 Surabaya adalah di desa banjar sugihan tepatnya di Jalan Raya Banjar Sugihan No. 21 kecamatan Tandes kabupaten Surabaya, didirikan di atas tanah dengan luas tanah 12.879 m<sup>2</sup>. Lokasinya cukup strategis, di depan jalan raya sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan.

---

<sup>1</sup> Interview, Bambang Nursuwahjo selaku Wakil Kepala SMP Negeri 26 Surabaya, Pada Tanggal 17 Maret 2015.

### 3. Profil Sekolah

Untuk mengetahui bagaimana profil sekolah SMP Negeri 26 Surabaya,

berikut data profil SMP Negeri 26 Surabaya:

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 26 Surabaya
- b. No. Statistik Sekolah : 201056012001
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. Tanggal Pendirian : 10 Juli 1983
- e. Akreditasi : A
- f. Alamat Sekolah : Jl. Raya Banjarsugihan No. 21 Surabaya  
:Kecamatan Tandes  
:Kabupaten Surabaya  
: Propinsi Jawa Timur

### 4. Visi dan Misi Sekolah

#### Visi SMP Negeri 26 Surabaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Visi SMP Negeri 26 Surabaya adalah terwujudnya manusia yang unggul dalam prestasi, berpedoman pada keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, peduli lingkungan dan berwawasan global.

#### Misi SMP Negeri 26 Surabaya

- a. Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kedisiplinan dan ketertiban yang tinggi dan mampu bersaing secara internasional.

- b. Mewujudkan warga sekolah yang tangguh serta memiliki kompetensi bertaraf internasional.
- c. Mewujudkan sekolah Adiwiyata
- d. Mewujudkan kemampuan dalam mengembangkan seni dan budaya yang tangguh dan kompetitif serta berdaya saing secara internasional.
- e. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah terstandar serta manajemen bertaraf internasional.
- f. Mewujudkan nilai-nilai agama bagi kehidupan warga sekolah yang dapat beradaptasi dengan perkembangan budaya global sesuai jati diri bangsa.
- g. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan bertaraf internasional.
- h. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil sesuai dengan tuntutan bertaraf internasional.
- i. Mewujudkan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam pencapaian prestasi secara internasional.
- j. Mewujudkan sistem informasi manajemen berbasis ICT.<sup>2</sup>

## 5. Keadaan Guru dan Siswa

### a. Keadaan Guru

Untuk mengetahui secara mendetail tentang keadaan guru yang mengajar di SMP Negeri 26 Surabaya baik yang menyangkut

---

<sup>2</sup>Data Dokumentasi, SMP Negeri 26 Surabaya, pada tanggal 17 Maret 2015

jumlah guru, latar belakang pendidikan serta bidang studi yang diajarkannya dapat disajikan dalam tabel berikut ini

**TABEL 4.1**

**Data Keadaan Guru SMP Negeri 26 Surabaya**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	7	12	-	1	20
2.	S1	7	10	3	3	23
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	1	-	-	-	1
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
Jumlah		15	22	3	4	44

**b. Keadaan Siswa**

Keadaan siswa SMP Negeri 26 Surabaya terdiri dari siswa yang berasal dari wilayah sekitar SMP Negeri 26 Surabaya dan ada sebagian yang berasal dari berbagai wilayah luar Surabaya. Semua siswa dijadwalkan masuk pagi. Adapun jumlah siswa SMP Negeri 26 Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.2

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Data Keadaan Siswa SMP Negeri 26 Surabaya**

**Tahun 2014-2015**

No.	Kelas	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah Siswa
1	VII	178	167	345
2	VIII	158	183	341
3	IX	131	208	339
4	Jumlah	467	558	1025

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, keseluruhan siswa di SMP Negeri 26 Surabaya berjumlah 1025 siswa.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan siswa

diantaranya:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	Jenis Ekstrakurikuler	Jumlah Siswa yang ikut
1	Pramuka	58
2	Futsal	45
3	Basket	45
4	Volly	35
5	Paduan Suara	25
6	Palang Merah Remaja (PMR)	35

7	Karya Tulis Ilmiah	29
8	Pencak silat	26
9	Karate	34
10	Qosidah Kebana	20
11	Band	21

## 6. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 26 Surabaya dalam rangka mensukseskan tujuan pendidikan antara lain:

### a. Ruang Kelas

Ruang kelas yang dimiliki 25 ruang, merupakan bangunan yang bersifat permanen, inilah sarana pokok yang digunakan untuk melaksanakan proses belajar mengajar pada hari efektif di sekolah.

Dan di dalamnya terdapat fasilitas kipas angin dan LCD untuk mempermudah siswa dalam belajar.

### b. Koperasi Sekolah

Koperasi ini merupakan sarana bagi warga sekolah untuk memenuhi kebutuhan di sekolah, di koperasi itulah berbagai alat tulis dan kebutuhan kantor disediakan. Koperasi ini juga bertujuan untuk mempermudah warga sekolah untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar.

### c. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sarana pendidikan yang juga memiliki fungsi yang sangat penting, karena di sinilah peserta didik bisa menghabiskan waktu istirahat untuk membaca buku-buku yang menunjang belajar mengajar di kelas.

### d. Laboratorium

Sekolah ini dilengkapi dengan 5 laboratorium, yaitu laboratorium IPA, laboratorium IPS, laboratorium bahasa, laboratorium matematika, laboratorium komputer.

### e. Lapangan

Di depan gedung sekolah ini ada halaman yang biasa dipakai olahraga. Di halaman ini pula upacara bendera juga dilakukan<sup>3</sup>.

Itulah beberapa sarana yang dimiliki SMP Negeri 26 Surabaya yang dianggap penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, untuk

lebih jelasnya, lihat tabel di bawah ini

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Bangunan Berdasar Jenis Ruang**  
**Tahun 2015**

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	27	Baik
2	Ruang KASEK	1	Baik

<sup>3</sup> *Observasi*, di lingkungan sekolah SMP Negeri 26 Surabaya, pada tanggal 22 Maret 2015.

3	Ruang WAKASEK	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Tamu	1	Baik
7	Laboratorium	8	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	Ketrampilan/Boga	1	Baik
10	Multimedia	1	Baik
11	Kesenian	1	Baik
12	Serbaguna/Aula	1	Baik
13	Gudang	3	Baik
14	Kamar mandi/WC guru	2	Baik
15	Kamar mandi/WC siswa	12	Baik
16	Ruang BK	1	Baik
17	UKS	1	Baik
18	PMR	1	Baik
19	Ruang OSIS	1	Baik
20	Musholla	1	Baik
21	Koperasi	1	Baik
22	Kantin	1	Baik
23	Tempat parkir	1 lokasi	Baik

24	Lapangan Olahraga	3 lokasi	Baik
25	Lapangan Upacara	1 lokasi	Baik

#### Dokumentasi SMP Negeri 26 Surabaya

### B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Maka dalam tahap ini adalah penarikan angket dan diadakan penilaian dari masing-masing alternatif jawaban yang sesuai dengan ketentuan. Adapun untuk data angket penulis berikan pada guru di SMP Negeri 26 Surabaya yang berjumlah 20 soal, 10 soal untuk pertanyaan tentang penggunaan CCTV dan 10 soal tentang kedisiplinan guru yang mana dalam angket ini menyertakan tiga jawaban alternatif yang sudah tersedia, agar dapat mempermudah responden untuk memberikan jawaban yang relevan terhadap pokok-pokok pembahasan dalam skripsi ini. Adapun bobot nilai alternatif tersebut adalah sebagai berikut:

**TABEL 4.4**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id **Skor Angket** insa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jawaban	Skor
A	3
B	2
C	1

### **1. Data Tentang Penggunaan CCTV Terhadap Kedisiplinan Guru Di SMP Negeri 26 Surabaya**

Data tentang penggunaan CCTV terhadap kedisiplinan guru Di SMP Negeri 26 Surabaya. Data ini diperoleh melalui penyebaran sejumlah angket yang diberikan kepada guru di SMP Negeri 26 Surabaya.

Angket tersebut terdiri dari 10 butir pertanyaan, dan setiap pertanyaan memiliki 3 jawaban. Masing-masing jawaban pertanyaan dalam angket tersebut disediakan alternatif jawaban pilihan dengan standar penilaian sebagai berikut.

- a. Untuk skor jawaban A dinilai 3
- b. Untuk skor jawaban B dinilai 2
- c. Untuk skor jawaban C dinilai 1

Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada 44 responden dengan jumlah 10 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id **Data Nilai Angket Penggunaan CCTV** digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	Nomer Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22
2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	16
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	25
6	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
7	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	28
8	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	3	3	3	3	1	3	2	2	2	3	25
11	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	25
12	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	26
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	24
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
16	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
17	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	25

18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28
20	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	27
21	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
27	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	27
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
29	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	26
30	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	26
31	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	27
32	3	3	3	2	2	3	3	1	1	3	24
33	3	3	2	2	1	2	2	3	2	3	23
34	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	28
35	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	24
36	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	27
37	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
38	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	27

39	3	2	3	3	3	2	1	3	1	3	24
40	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	24
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
42	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
44	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	27

Berdasarkan hasil angket diatas, maka akan dibuat tabel deskripsi untuk mengetahui penggunaan CCTV terhadap kedisiplinan guru, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Daftar Prosentase Tiap Item Pertanyaan**

No.	A		B		C	
	F	%	F	%	F	%
1	37	84,9%	7	15,9%	-	-
2	34	77,2%	10	22,7%	-	-
3	33	75%	11	25%	-	-
4	33	75%	11	25%	-	-
5	23	52,5%	17	38,6%	4	9,09%
6	30	68,1%	13	29,5%	1	2,27%
7	27	61,3%	14	31,8%	3	6,81%

8	27	61,3%	11	25%	1	2,27%
9	28	63,6%	14	31,8%	2	4,54%
10	32	72,2%	12	27,2%	-	-
Jumlah	309	703%	120	272,5%	11	24,98%

## 2. Data Tentang Kedisiplinan Guru di SMP Negeri 26 Surabaya

Data tentang kedisiplinan guru Di SMP Negeri 26 Surabaya. Data ini diperoleh melalui penyebaran sejumlah angket yang diberikan kepada guru Di SMP Negeri 26 Surabaya.

Angket tersebut terdiri dari 10 butir pertanyaan, dan setiap pertanyaan memiliki 3 jawaban. Masing-masing jawaban pertanyaan dalam angket tersebut disediakan alternatif jawaban pilihan dengan standar penilaian sebagai berikut:

- a. Untuk skor jawaban A dinilai 3
- b. Untuk skor jawaban B dinilai 2
- c. Untuk skor jawaban C dinilai 1

Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarkan kepada 44 responden dengan jumlah 10 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id **Data Nilai Angket Kedisiplinan Guru** digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No.	Nomer Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22
2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	16
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	1	24
5	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19
6	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21
7	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	27
8	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
10	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	27
11	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	27
12	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	26
13	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	24
14	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	26
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
17	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29

18	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
19	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
20	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
21	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	27
22	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	18
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
27	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
28	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	27
29	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	26
30	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	26
31	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	27
32	3	3	3	2	2	3	3	1	1	3	24
33	3	3	2	2	1	2	2	3	2	3	23
34	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
35	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	24
36	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	27
37	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
38	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	27

39	2	3	3	3	3	2	1	3	1	3	24
40	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	28
41	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	26
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
43	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

Berdasarkan hasil angket diatas, maka akan dibuat tabel deskripsi untuk mengetahui kedisiplinan guru, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Daftar Prosentase Tiap Item Pertanyaan**

No.	A		B		C	
	F	%	F	%	F	%
1	33	75%	11	25%	-	-
2	31	70,4%	13	29,5%	-	-
3	30	68,1%	14	31,8%	-	-
4	30	68,1%	13	29,5%	1	2,27%
5	26	59,09%	15	34,09%	3	6,81%
6	29	65,9%	15	34,09%	-	-
7	27	61,3%	14	31,8%	3	6,81%
8	28	63,6%	14	31,8%	2	4,54%

9	26	59,09%	15	34,09%	3	6,81%
10	29	65,9%	13	29,5%	2	4,54%
Jumlah	289	656,48%	137	311,17%	14	31,78%

### C. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik.

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tidaknya penggunaan CCTV terhadap kedisiplinan guru di SMP Negeri 26 Surabaya. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik, yakni dengan rumus *Product Moment*.

Penelitian ini adalah untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan yaitu:

Ha : Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternatif

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh CCTV terhadap kedisiplinan guru di SMP Negeri 26 Surabaya. Perbedaan antara variabel X dan Y( *independent dan dependent* variabel ). Jadi hipotesis kerja ( Ha )

dalam penelitian ini adalah : “Adanya pengaruh penggunaan CCTV terhadap kedisiplinan guru di SMP Negeri 26 Surabaya”

### 1. Data Tentang Penggunaan CCTV Terhadap Kedisiplinan Guru Di SMP Negeri 26 Surabaya

Untuk menyajikan data tentang penggunaan CCTV terhadap kedisiplinan guru di SMP Negeri 26 Surabaya, selanjutnya peneliti akan menganalisis dari data tersebut, dengan menggunakan prosentase dari jawaban A yang merupakan jawaban terbanyak. Dari hasil angket di atas dapat diketahui nilai idealnya 3 jumlah frekuensinya 309 dari 10 item pertanyaan dan 44 responden. Adapun untuk mengetahui penggunaan CCTV terhadap kedisiplinan mengajar guru di SMP Negeri 26 Surabaya digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$= \frac{309}{44} \times 100\%$$

$$= 70,2 \%$$

Keterangan:

P: Angket Prosentase

F: Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya adalah 309

N: Number of casses (jumlah frekuensi atau banyaknya individu) adalah

Kemudian untuk memberikan interpretasi pada hasil perhitungan tersebut ditetapkan standar sebagai berikut:

Baik (76% - 100%)

Cukup Baik (56% - 75%)

Kurang Baik (40% - 55%)

Tidak Baik (di bawah 40%)

Maka dari itu dapat diketahui bahwa penggunaan CCTV terhadap kedisiplinan guru di SMP Negeri 26 Surabaya termasuk dalam kategori cukup, karena berada diantara (56% - 75%).

## 2. Data Tentang Kedisiplinan Guru di SMP Negeri 26 Surabaya

Untuk menyajikan data tentang kedisiplinan guru, selanjutnya penulis akan menganalisa dari data tersebut, penulis menggunakan rumus prosentase. Untuk itu lebih dulu akan dicari prosentase jawaban ideal yaitu selalu. Dari hasil angket di atas dapat diketahui nilai idealnya 3 jumlah frekuensinya 289 dari 10 item pertanyaan dan 44 responden. Adapun untuk mengetahui kedisiplinan guru di SMP Negeri 26 Surabaya, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$= \frac{289}{44} \times 100\%$$

$$= 65,6 \%$$

Keterangan:

P: Angket Prosentase

F: Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya adalah 289

N: Number of casses (jumlah frekuensi atau banyaknya individu) adalah

44

Dari data yang diperoleh di atas maka dapat disimpulkan prosentase idealnya adalah nilai 3 (A) dengan jumlah frekuensinya 289 adalah 65,6 %. Maka dapat dikatakan bahwa kedisiplinan guru di SMP Negeri 26 Surabaya termasuk dalam kategori cukup . Karena berada diantara (56% - 75%).

### **3. Data Tentang Pengaruh Penggunaan CCTV Terhadap Kedisiplinan Guru Di SMP Negeri 26 Surabaya**

Setelah menganalisis data tentang penggunaan CCTV terhadap kedisiplinan guru di SMP Negeri 26 Surabaya, maka selanjutnya akan dianalisis tentang pengaruh atau tidaknya penggunaan CCTV terhadap kedisiplinan guru di SMP Negeri 26 Surabaya. Adapun teknik analisisnya adalah dengan menggunakan rumus *product moment*.

Sebelum itu, terlebih dahulu kita buat tabel perhitungan untuk memperoleh indeks korelasi variabel x dan variabel y sebagaimana tabel kerja berikut ini:

Tabel 4.9

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel Kerja Korelasi Produk Momen

No	X	Y	$X^2$	$Y^2$	X.Y
1	25	22	625	484	550
2	24	16	574	256	384
3	30	30	900	900	900
4	30	24	900	574	720
5	25	19	625	361	475
6	21	21	441	441	441
7	28	27	784	729	756
8	28	28	784	784	784
9	30	20	900	400	600
10	25	27	625	729	675
11	25	27	625	729	675
12	26	26	676	676	676
13	30	24	900	574	720
14	26	26	676	676	676
15	20	30	400	900	600
16	27	27	729	729	729
17	25	29	625	841	725
18	30	28	900	784	840

19	28	28	784	784	784
20	27	28	729	729	756
21	28	27	784	324	756
22	20	18	400	900	360
23	30	30	900	900	900
24	30	30	900	900	900
25	28	30	784	900	840
26	30	30	900	900	900
27	27	28	729	784	756
28	30	27	900	729	810
29	26	26	676	676	676
30	26	26	676	676	676
31	27	27	729	729	729
32	24	24	567	567	567
33	23	23	529	529	529
34	28	28	784	784	784
35	24	24	567	567	567
36	27	27	279	279	279
37	28	28	784	784	784
38	27	27	279	279	279
39	24	24	567	567	567

40	24	28	567	784	672
41	30	26	900	676	780
42	28	30	784	900	840
43	30	28	900	784	840
44	27	30	729	900	810
	1176	1153	31.716	30.681	30.976

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa:

$$\Sigma X = 1176$$

$$\Sigma Y = 1153$$

$$\Sigma X^2 = 31.716$$

$$\Sigma Y^2 = 30.681$$

$$\Sigma X.Y = 30.976$$

Adapun rumus korelasi *product moment* yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{44 \times 30976 - (1176)(1153)}{\sqrt{[44 \times 31716 - (1176)^2][44 \times 30681 - (1153)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.362.944 - 1.355.928}{\sqrt{[1.395.504 - 1.382.976][1.349.964 - 1.329.409]}}$$

$$r_{xy} = \frac{7016}{\sqrt{[12568][20555]}}$$

$$r_{xy} = \frac{7016}{\sqrt{258.355.240}}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$r_{xy} = \frac{7016}{\sqrt{16072,81}}$$

$$r_{xy} = 0,436$$

Setelah diketahui  $r$  hitung maka langkah selanjutnya adalah dikonsultasikan dengan “ $r$ ” tabel *product moment* dengan memperhatikan responden dengan taraf signifikansi 5% dan 1% jika nilai yang diperoleh sama atau lebih besar dari “ $r$ ” dalam tabel, maka nilai tersebut signifikan, ini berarti bahwa hipotesa nol atau nihil ditolak dan sebaliknya jika “ $r$ ” berada dibawah nilai “ $r$ ” dalam tabel, hal ini berarti tidak signifikan dan hipotesa nol atau nihil diterima. Untuk mengetahui tingkat pengaruh penggunaan CCTV terhadap kedisiplinan guru, maka nilai “ $r$ ” diinterpretasikan dengan menggunakan tabel intrerpretasi, tabel interpretasi yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Tabel 4.10**

**Tabel Interpretasi “  $r$  ”**

Besarnya $r$	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat lemah atau rendah
0,20-0,40	Lemah atau rendah
0,40-0,70	Cukup
0,70-0,90	Kuat atau tinggi
0,90-1,00	Sangat kuat atau tinggi

Dari uji rxy telah ditemukan hasil 0,436, jika dibandingkan pada tabel koefisien nilai r maka dapat dilihat bahwa interpretasi hasil penelitian ini adalah cukup, dengan rincian bahwa 0,436 terletak antara 0,40-0,70 yang berarti bahwa penggunaan CCTV cukup mempengaruhi kedisiplinan guru, dengan ini bisa disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id PENUTUP digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### A. Kesimpulan

Dari penelitian di SMP Negeri 26 Surabaya menghasilkan 3 kesimpulan yaitu:

1. Penggunaan CCTV di SMP Negeri 26 Surabaya tergolong cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari data yang diperoleh dari penyebaran angket menunjukkan bahwa penggunaan CCTV di SMP Negeri 26 Surabaya mencapai 70,2%. Yang kemudian diinterpretasikan dalam tabel nilai standar prosentase dan diketahui bahwa hasilnya 70,2% ini berada diantara (56% - 75%).
2. Kedisiplinan guru di SMP Negeri 26 Surabaya selama proses belajar mengajar sebelum penggunaan CCTV banyak mengalami pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar seperti sering meninggalkan kelas dan selesai pelajaran sebelum waktunya, tetapi setelah adanya penggunaan CCTV di setiap kelas kedisiplinan guru juga masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket juga menunjukkan bahwa kedisiplinan guru di SMP Negeri 26 Surabaya mencapai 65,6%, Yang kemudian diinterpretasikan dalam tabel nilai standar prosentase dan diketahui bahwa hasilnya 65,6% ini berada diantara (56% - 75%).

3. Berdasarkan penyajian data dan analisa data yang telah dikemukakan, bahwa pengaruh penggunaan CCTV terhadap kedisiplinan mengajar guru di SMP Negeri 26 Surabaya terdapat pengaruh yang cukup signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai 0,436, maka apabila nilai tersebut dikonsultasikan dengan tabel interpretasi berada antara 0,400-0,700 yang tergolong dalam kategori cukup

#### **B. Saran**

Dengan menggunakan CCTV, SMP Negeri 26 Surabaya bisa dikatakan lembaga pendidikan yang update dalam pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi di lembaga pendidikan adalah suatu hal yang baik, karena teknologi informasi dikembangkan untuk mempermudah pekerjaan manusia, termasuk pendisiplinan guru. Namun, setelah peneliti melakukan berbagai macam pengamatan dan penelitian di lembaga ini ada beberapa catatan dan masukan yang mungkin berguna untuk meningkatkan pendisiplinan guru melalui penggunaan CCTV terhadap kedisiplinan guru di SMP Negeri 26 Surabaya.

1. Operator CCTV seharusnya melaksanakan langkah-langkah penggunaan CCTV sesuai dengan prosedur agar semua fitur bisa dimanfaatkan sekolah.
2. Proses pengecekan CCTV seharusnya dilakukan secara berkala agar kepala sekolah mengetahui seberapa besar kedisiplinan guru. Pengecekan

CCTV tersebut juga bisa digunakan kepala sekolah untuk menganalisis kedisiplinan guru dan kemudian menindak lanjutinya

3. Diperlukan aturan khusus, atau bahkan sanksi tegas untuk guru yang tidak disiplin.

Begitulah sedikit catatan serta saran yang bisa saya berikan kepada sekolah sehingga menjadi bahan acuan untuk menjadi lebih baik kedepannya. Amin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA

Anshori, M. Hafi. 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional.

Arifin, Zaenal. 2007. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Bungin, Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Putra grafika.

*Data Dokumentasi*, SMP Negeri 26 Surabaya, pada tanggal 17 Maret 2015

Furchan, Arif. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional.

Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset.

<http://kalma16.wordpress.com/mengenal-cctv-closed-circuit-television/>.  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<http://kameracctvmurah.net/pengertian-cctv/>.

<http://www.cctvgaleri.com/>

<https://kameracctvindonesia.wordpress.com/tag/sejarah-cctv/>.

*Interview*, Bambang Nursuwahjo selaku Wakil Kepala SMP Negeri 26 Surabaya, Pada Tanggal 17 Maret 2015.

Margono, 200 7. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.

Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin.

Nasution. 1995. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
*Observasi*, di lingkungan sekolah SMP Negeri 26 Surabaya, pada tanggal 22 Maret 2015.

Partanto, Pius. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.

Poerwadarmita. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Kurnia.

Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praktis*, Jakarta: PT.Gramedia Widiarsana Indonesia.

Purwanto, Ngalim. 1991. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.

Soekanto, Soejono. 1990. *Remaja dan Masalahnya*, Jakarta: Balai Pustaka.

Subari. 1994. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Sudjono, Anas. 1994. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, 2010. *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Surat Al-Ashr: 1-3. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: CV. Karya Utama Surabaya.

Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

UU RI No.2. 1995. *Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaanya*, Jakarta:Sinar Grafika.

Wijaya,Cece. 1991. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosda Karya.

Yaqub, Hamzah. 1983. *Menajemen Pendidikan*, Jakarta : Gramindo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id